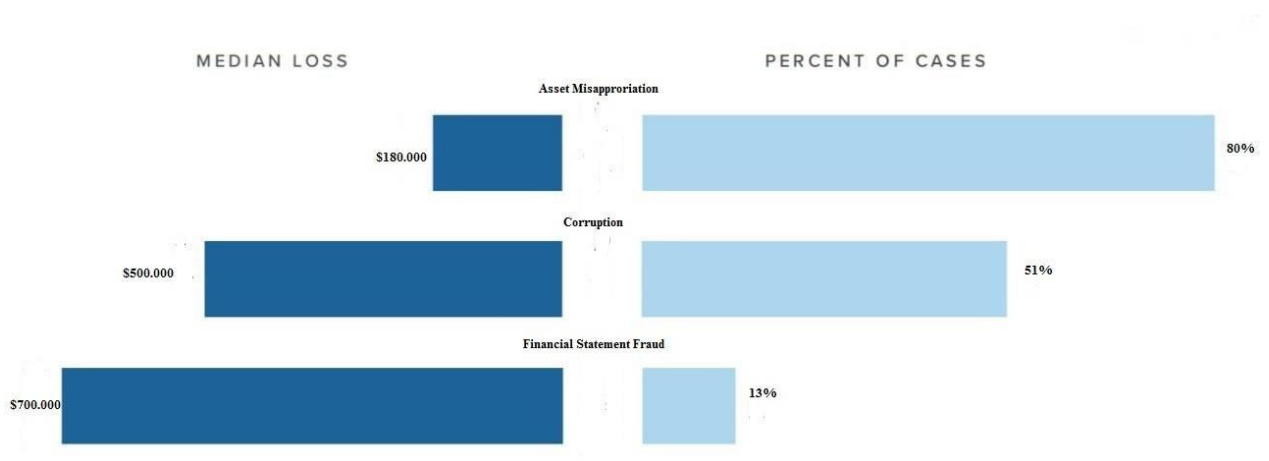


## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan dari didirikannya suatu entitas bisnis selain untuk mendapatkan laba yang tinggi yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap kinerja entitas, kinerja entitas yang baik dapat tercermin dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan adalah bentuk hasil dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan, dan fungsi dari laporan keuangan sendiri ialah sebagai alat pengambil keputusan oleh *stakeholder* dan *shareholder* dalam mewujudkan visi dan misi entitas bisnisnya.

Menurut (Nurharyanto, 2013 : 3) *Fraud* adalah tindakan pengelabuan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan secara tidak wajar yang berakibat merugikan pihak lain. Berikut ini merupakan grafik jenis *fraud* yang menyebabkan kerugian terbesar pada suatu entitas bisnis menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2019).



Gambar 1.1 Persentase Kasus Fraud dan Kerugian Fraud

Pada gambar diatas menyebutkan persentase banyak kasus terkait kecurangan laporan keuangan paling rendah dibandingkan dengan penyalahgunaan aset dan korupsi. Meskipun demikian kerugian yang diakibatkan dari kasus kecurangan laporan keuangan merupakan kerugian yang paling besar daripada peyalahgunaan aset dan korupsi.

Akibat adanya *fraud* didalam entitas bisnis, salah satunya dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada entitas bisnis. Irianto (2003) menyebutkan bahwa sebagian besar penyebab bangkrutnya perusahaan – perusahaan besar disebabkan oleh manipulasi laporan. Albrecht (2006) juga menyebutkan bahwa kebangkrutan dapat menjadi penyebab atau akibat dari *fraud*. Kasus kecurangan laporan keuangan terjadi di tahun 2000 pada perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat bernama Enron dengan cara menyembunyikan kerugian dan hutangnya agar menarik investor. Akhirnya Enron secara mendadak mengumumkan kebangkrutannya dengan meninggalkan banyak hutang. Kasus lain juga terjadi di Jepang, PT Thosiba yang merupakan salah satu perusahaan raksasa di Jepang. PT Toshiba melakukan penggelembungan laba selama enam tahun terakhir dengan menunda kerugian perusahaan.

*Fraud* yang terjadi pada entitas bisnis sudah sangat merugikan kelangsungan ekonomi suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir adanya *fraud* yaitu dengan dilakukan pendeteksian *fraud* sejak dini. Beneish (1999) melakukan penelitian terhadap perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya. Beneish menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT database

tahun 1989-1992. Beneish (1999) menggunakan 8 rasio yang digunakan sebagai prediktor untuk mendeteksi adanya *fraud* yaitu *Days Sales In Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total Accruals To Total Asset Index* (Tata). Dengan menggunakan delapan rasio tersebut didapatkan hasil bahwa rasio Beneish m score berpengaruh signifikan terhadap indikasi adanya *fraud* dalam entitas bisnis. Tarjo & Herawati (2015) juga menguji signifikansi rasio benesih m score terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa rasio Beneish Model m- skor yang mampu mendeteksi *fraud*, yaitu rasio indeks margin kotor, indeks depresiasi, indeks penjualan dan beban administrasi umum serta total akrual yang secara signifikan mampu mendeteksi kecurangan. Sedangkan indeks penjualan harian dalam piutang, indeks pertumbuhan penjualan, indeks kualitas aset, dan indeks kewajiban yang secara statistik tidak signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Repousis (2016) yang menyatakan bahwa hanya rasio indeks penjualan harian dalam piutang, indeks kualitas aset, indeks margin kotor, indeks penjualan dan administrasi umum serta indeks pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dengan manajemen laba. Selain itu, Marfuah & Ardiami (2018) hanya rasio indeks kualitas aset, indeks pertumbuhan penjualan dan indeks penjualan dan administrasi umum yang berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Kokić et al (2018) juga menyebutkan bahwa Model Beneish M Score dapat digunakan untuk mengestimasi kemungkinan club olahraga melakukan manipulasi laba. Namun Hal tersebut

berbanding terbalik dengan Lotfi & Chadegani (2017) (Lotfi & Chadegani, 2017) dilakukan dengan menggunakan 8 rasio Beneish pada perusahaan Tehran yang menunjukkan bahwa model beneish bukan model yang cocok untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Karena dampak yang diakibatkan oleh *fraud* sangatlah besar terhadap kelangsungan perusahaan, untuk itu Altman (2013) membuat rasio yang digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning before interest and taxes to total asset*, *Market value of equity to book value of liability* dan *Sales To Total Asset*. Rasio Z score ini juga mampu mendeteksi adanya potensi adanya *fraud* yang terjadi pada suatu entitas bisnis. Terdapat beberapa penelitian yang menggabungkan penelitian Beneish (1999) dan Altman (2013) dalam mendeteksi kesehatan suatu entitas bisnis terhadap *fraud*, tujuannya selain ingin menguji seberapa tepat Beneish Model m-score dan Altman z score peneliti juga ingin mendeteksi adanya *fraud* dini suatu entitas agar segera dapat diperbaiki dan meminimalisir terjadinya banyak kerugian material.

Penggunaan gabungan rasio deteksi *fraud* antara Beneish Model m-score dan Altman z score diteliti oleh Kartikasari & Irianto (2010) serta Ofori, (2016). Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model beneish dan model altman dapat digunakan dalam peneledeksian kecurangan laporan keuangan. Selain itu, Magdalena & Tanusdjaja (2018) menunjukkan bahwa rasio altman z score lebih berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada industri sektor barang konsumsi.

Berdasarkan beragamnya hasil penelitian terdahulu, peneliti sekarang ingin menguji ketepatan rasio Beneish m score serta rasio Altmant z score dalam

mendeteksi adanya *fraud* pada entitas bisnis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin menganalisis 5 rasio beneish serta 3 rasio altman dalam mendeteksi adanya fraud pada entitas Bank Perkreditan Rakyat / Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR / BPRS) yang ada di Indonesia. Rasio beneish yang dipakai dalam penelitian ini hanya 5 rasio yaitu indeks pendapatan harian dalam piutang (DSRI), Indeks Kualitas Aset (AQI), indeks pertumbuhan pendapatan (SGI), Indeks penyusutan (DEPI), Indeks *Leverage* (LVGI) karena ketersediaan data untuk rasio – rasio tersebut kemungkinan bisa diperoleh pada laporan keuangan yang di publikasikan oleh OJK. Sedangkan rasio altman yang dipakai pada penelitian ini hanya memakai *Working Capital to Total Asset*, *Market value of equity to book value of liability* dan *Sales To Total Asset*. Rasio *Retained Earning to Total Asset*, *Earning before interest and taxes to total asset* tidak digunakan dalam penelitian ini. Rasio *Retained Earning to Total Asset* yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan total aset entitas untuk memperoleh saldo laba, karena sangat mencurigakan atau menjadi perhatian pengguna laporan keuangan apabila manajemen melakukan manipulasi / koreksi saldo laba karena perlu pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan *Earning before interest and taxes to total asset* tidak digunakan karena rasio data laba sebelum bunga dan pajak sulit dipisahkan pada laporan keuangan BPR / BPRS yang dipublikasikan oleh OJK.

Rasio Beneish biasanya digunakan pada perusahaan – perusahaan non perbankan. Oleh karena itu, akun piutang, akun penjualan, akun kewajiban dapat berbeda pada laporan keuangan perbankan. Akun piutang yang umumnya dipakai dalam rasio beneish adalah akun piutang usaha yang terkait langsung dengan penjualan perusahaan. Sedangkan akun piutang usaha pada entitas perbankan

baik berbasis konvensional dan berbasis syariah adalah akun pendapatan bunga yang akan diterima, akun kredit yang diberikan, akun piutang murabah, akun piutang multijasa, akun pembiayaan musyarakah, akun pembiayaan mudhorabah. Akun penjualan yang umumnya pada rasio beneish adalah nominal penjualan yang diperoleh dari penjualan barang yang menjadi bisnis utama perusahaan. Namun pada entitas perbankan yang bisnis utamanya adalah penghimpun dan penyalur dana, maka akun pendapatan operasional yang dipakai. Pendapatan operasional tersebut merupakan nominal pendapatan yang diperoleh dari pendapatan bunga, pendapatan fee, pendapatan bagi hasil atas kredit, piutang dan pembiayaan yang diberikan.

Selain akun piutang dan penjualan, akun kewajiban pada entitas manufaktur dan entitas perbankan juga berbeda. Akun kewajiban pada entitas manufaktur dapat terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak tangguhan, utang pembiayaan lembaga keuangan bank, utang pembiayaan lembaga keuangan bukan bank. Sedangkan entitas perbankan khususnya BPR / BPRS, akun kewajiban terdiri dari kewajiban segera, tabungan wadiah, kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban lain-lain, pembiayaan / pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, dana investasi tidak terikat, utang bunga, utang pajak, simpanan, simpanan dari bank lain, kewajiban imbalan kerja, modal pinjaman. Namun pada entitas perbankan yang bisnis utamanya adalah penghimpun dan penyalur dana, maka akun pendapatan operasional yang dipakai. Pendapatan operasional tersebut merupakan nominal pendapatan yang diperoleh dari pendapatan bunga, pendapatan fee, pendapatan bagi hasil atas kredit, piutang dan pembiayaan yang diberikan.

CNN Indonesia (2017) menerangkan bahwa banyak BPR gulung tikar rata rata karena *fraud yang* yang dilakukan oleh pemilik atau manajemen. Kompas (2017) juga menerangkan bahwa 99% kasus penutupan 75 BPR dan 5 BPRS yang terjadi disebabkan oleh *Fraud*. Selain itu, Info Bank News (2018) menerangkan bahwa Banyak BPR yang dilikuidasi bukan karena persaingan, bukan juga kalah karena program KUR, namun hampir semuanya karena *fraud*. Alasan peneliti ingin memakai sampel entitas perbankan pada penelitian ini ialah seperti yang kita ketahui industri keuangan merupakan industri dengan regulasi terketat didunia, dengan pengawasan langsung oleh badan-badan keuangan negara. Hal tersebut tidak lain karena fungsi industri perbankan sendiri yaitu sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dengan pengawasan dan regulasi yang ketat tersebut, maka seharusnya minim sekali manipulasi yang terjadi pada industri perbankan. Selain itu, entitas perbankan yang dipakai adalah entitas perbankan dengan basis konvensional dan syariah yang keduanya basis tersebut sama sama memiliki potensi melakukan indikasi kecurangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini ialah

1. Apakah rasio indeks pendapatan harian dalam piutang berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia?
2. Apakah rasio indeks kualitas aset berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia?

3. Apakah rasio indeks pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia?
4. Apakah rasio Indeks penyusutan berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia?
5. Apakah rasio indeks *leverage* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia?
6. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia?
7. Apakah rasio *solvency* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia?
8. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah rasio indeks pendapatan harian dalam piutang berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia
2. Untuk menguji apakah rasio indeks kualitas aset berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia
3. Untuk menguji apakah rasio indeks pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia

4. Untuk menguji apakah rasio Indeks penyusutan berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia
5. Untuk menguji apakah rasio indeks *leverage* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia
6. Untuk menguji apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia
7. Untuk menguji apakah rasio *solvency* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia
8. Untuk menguji apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai suatu proses pembelajaran yang dapat menambah ilmu pengetahuan tentang ketepatan rasio Beneish m *score* serta rasio Altman z *score* dalam mendeteksi adanya *fraud* pada entitas BPR / BPRS yang ada di Indonesia. Serta hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ide penelitian baru.

## **2. Manfaat Praktisi**

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk para *stakeholder* dan *shareholder* dalam menilai kesehatan suatu BPR / BPRS. Serta juga dapat memberikan pengetahuan lebih luas lagi tentang pentingnya analisis sebelum melakukan investasi.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan atau menambahkan variabel- variabel lain yang belum diteliti sehingga didapatkan keanekaragaman hasil yang dapat menambah referensi dan informasi baru.